

Adaptasi Sosio-Ekologis dan Implementasi Etika Lingkungan di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya

Ita Minarti¹, Rina Nurul Azmi², Shahnaz Dwina Afiah³, Vita Rosita Sari⁴,
Helia Dwiputri⁵, Yani Sri Astuti⁶

¹⁻⁶Universitas Siliwangi

Korespondensi penulis: 222170124@student.unsil.ac.id

Abstract. *This study discusses the convergence between sustainable development and ecological preservation in Kahuripan Village, Tasikmalaya City. The socio-ecological adaptation of the Kahuripan community involves social, economic and physical environmental aspects, with a focus on community participation, social change and social welfare. Implementation of environmental ethics is the key to maintaining a balance between development and environmental sustainability. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The research results show that the socio-ecological adaptation of the Kahuripan community involves the practice of conserving natural resources, reducing negative impacts on the environment, building green infrastructure, and environmental education. Despite efforts such as processing organic waste, saving water, and environmental cleanliness activities, there are still challenges such as lack of greenery and awareness in waste disposal. The convergence between sustainable development and ecological preservation in Kahuripan Village is important to maintain a balance between economic, social and environmental development and to become an example for other regions in efforts to achieve sustainable and environmentally sound development.*

Keywords: Sustainable Development, Environmental Ethics, Adaptation

Abstrak. Studi ini membahas konvergensi antara pembangunan berkelanjutan dan preservasi ekologis di Kelurahan Kahuripan, Kota Tasikmalaya. Adaptasi sosio-ekologis masyarakat Kahuripan melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan fisik, dengan fokus pada partisipasi masyarakat, perubahan sosial, dan kesejahteraan sosial. Implementasi etika lingkungan menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi sosio-ekologis masyarakat Kahuripan melibatkan praktik konservasi sumber daya alam, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, pembangunan infrastruktur hijau, dan pendidikan lingkungan. Meskipun ada upaya seperti pengolahan sampah organik, penghematan air, dan kegiatan kebersihan lingkungan, masih ada tantangan seperti kurangnya penghijauan dan kesadaran dalam pembuangan sampah. Konvergensi antara pembangunan berkelanjutan dan preservasi ekologis di Kelurahan Kahuripan penting untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: Pembangunan Berkelanjutan, Etika Lingkungan, Adaptasi

LATAR BELAKANG

Pembangunan berkelanjutan dan preservasi ekologis telah menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kerusakan lingkungan dan ancaman perubahan iklim. Konsep pembangunan berkelanjutan mencakup upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sementara itu, preservasi ekologis mengacu pada upaya untuk melindungi dan mempertahankan integritas ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Dalam konteks ini, adaptasi sosio-ekologis dan etika lingkungan memainkan peran penting dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.

Received April 10, 2024; Accepted Mei 17, 2024; Published Juni 30, 2024

*Ita Minarti, 222170124@student.unsil.ac.id

Adaptasi sosio-ekologis merujuk pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengintegrasikan aspek sosial dan ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, etika lingkungan menekankan pada tanggung jawab moral manusia dalam memperlakukan alam dan makhluk hidup lainnya dengan hormat dan adil.

Di Indonesia, upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan preservasi ekologis masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan., 2021), laju deforestasi di Indonesia mencapai 0,63 juta hektar per tahun pada periode 2014-2019. Selain itu, tingkat pencemaran udara, air, dan tanah juga masih menjadi masalah serius di banyak wilayah (Badan Pusat Statistik., 2022).

Salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah Kelurahan Kahuripan, Tasikmalaya. Kelurahan ini terletak di kawasan perkotaan Tasikmalaya yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang pesat. Namun, di sisi lain, wilayah ini juga memiliki potensi alam dan keanekaragaman hayati yang perlu dilindungi, seperti kawasan hutan lindung dan sungai-sungai yang mengalir di sekitar pemukiman (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. , 2021).

Oleh karena itu, studi multidimensional tentang adaptasi sosio-ekologis dan implementasi etika lingkungan di Kelurahan Kahuripan menjadi penting untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam mencapai konvergensi antara pembangunan berkelanjutan dan preservasi ekologis. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana masyarakat setempat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan bagaimana etika lingkungan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan data dan tujuan tertentu”.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk menjawab suatu pokok penelitian yang sedang berjalan. Tujuan dari teknik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan serta menjelaskan apa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data faktual, menunjukkan dengan tepat permasalahan, menarik kesimpulan dan analogi, serta mengkaji bagaimana individu merespon permasalahan dalam konteks terkait.

Teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi literatur yang digunakan untuk memperoleh data. Di Kelurahan Kahuripan, observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan di sekitar Kelurahan Kahuripan. Kemudian wawancara dilakukan kepada masyarakat asli Kelurahan Kahuripan. Selanjutnya, dalam studi literatur, peneliti melakukan pengumpulan data yang di peroleh dengan cara membaca, mempelajari literatur yang relevan dengan masalah penelitian ini.

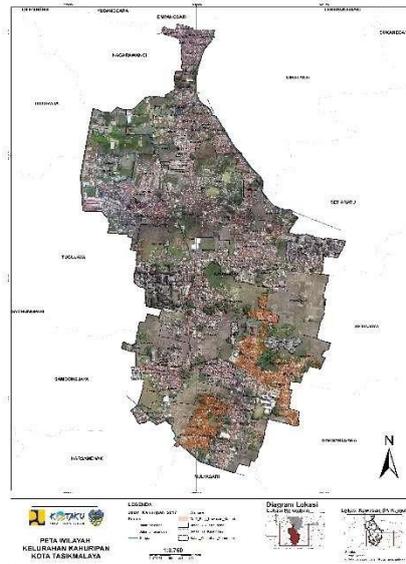
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Kahuripan

Ketika Kabupaten Tasikmalaya dipimpin oleh A. Bunyamin, Bupati Tasikmalaya pada tahun 1976 hingga 1981, Kelurahan Kahuripan mulai terbentuk. Menteri Dalam Negeri saat itu, H. Amir Machmud, resmi membuka Kota Administratif Tasikmalaya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1976. Dr. H. Oman Roosman merupakan Walikota Administratif pertama dan dipilih oleh Gubernur Jawa Barat H. Aang Kunaefi. Wilayah Kota Administratif Tasikmalaya pertama kali terbentuk mencakup tiga kecamatan yaitu Tawang, Cipedes, dan Cihideung, dengan jumlah Kelurahan sebanyak 13 Kelurahan, Kecamatan Tawang menjadi lima Kelurahan.

Luas Kelurahan Kahuripan \pm 270,035 Hektar, yang meliputi 19 Rukun Warga (RW), 103 Rukun Tetangga (RT) dengan batas-batas wilayah :

- a) Sebelah Utara : Kelurahan Empangsari, Kecamatan Tawang
- b) Sebelah Timur : Kelurahan Cikalang, Kecamatan Tawang
- c) Sebelah Barat : Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung
- d) Sebelah Selatan : Kelurahan Sambongjaya, Kecamatan Mangkubumi



Adaptasi Sosio-Ekologis Masyarakat Kelurahan Kahuripan

Adaptasi sosio-ekologis merujuk pada kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik secara sosial maupun ekologis. Konsep ini mengakui bahwa manusia dan lingkungan hidupnya saling terkait dan bahwa perubahan dalam lingkungan dapat mempengaruhi cara hidup, pola perilaku, dan keberlanjutan masyarakat.

1. Aspek Sosial

Dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan beragam, adaptasi sosio-ekologis menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kahuripan, Kota Tasikmalaya. Upaya adaptasi ini mencakup berbagai aspek sosial yang memegang peran penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu aspek utama adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait adaptasi, di mana melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi tindakan-tindakan adaptasi dapat meningkatkan kesesuaian solusi dengan kebutuhan lokal. Perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap adaptasi sosio-ekologis masyarakat kelurahan Kahuripan.

Perubahan sosial, seperti perubahan kultur, perilaku, dan norma, mempengaruhi adaptasi karena masyarakat harus beradaptasi dengan dinamika sosial yang terjadi. Misalnya, perubahan kultur akibat adanya pendatang baru dan perubahan demografis dapat memengaruhi strategi adaptasi. Kemudian Perubahan ekonomi, seperti perubahan

dalam struktur ekonomi dan lapangan kerja, juga berpengaruh pada adaptasi sosio-ekologis. Masyarakat perlu menyesuaikan aktivitas ekonomi mereka dengan perubahan ini untuk tetap berkelanjutan.

Perubahan teknologi, termasuk dalam sektor pertanian dan transportasi, juga memengaruhi adaptasi sosio-ekologis. Contohnya, penggunaan mesin pertanian modern menggantikan metode tradisional seperti menggunakan kerbau dalam pertanian dapat memerlukan penyesuaian dalam praktik pertanian dan pola penggunaan lahan. Sementara itu, perubahan lingkungan fisik seperti perubahan iklim dan degradasi lahan memerlukan adaptasi masyarakat untuk mengurangi risiko dan kerentanan. Misalnya, peningkatan banjir akibat perubahan iklim dapat memerlukan pembangunan sistem drainase yang lebih baik.

Selain itu, Pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang ancaman lingkungan dan cara-cara menghadapinya menjadi esensial dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dengan memberikan pelatihan dan edukasi tentang praktik-praktik ramah lingkungan dan teknologi-teknologi adaptasi, masyarakat dapat lebih siap dan mampu dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Namun, upaya adaptasi sosio-ekologis juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk akses terhadap pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan yang layak.

Dengan memperhatikan dan memperkuat aspek-aspek sosial ini dalam adaptasi sosio-ekologis, diharapkan masyarakat Kelurahan Kahuripan dapat menjadi lebih siap dan mampu dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, sambil memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Aspek Ekologis

Adaptasi sosio-ekologis masyarakat Kelurahan Kahuripan mengacu pada upaya mereka untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar demi mencapai keseimbangan antara kebutuhan sosial dan perlindungan ekologis. Dalam konteks aspek ekologis, adaptasi ini melibatkan serangkaian tindakan dan praktik yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pertama, masyarakat Kahuripan mungkin terlibat dalam upaya konservasi sumber daya alam. Mereka dapat mengadopsi praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik, untuk menjaga kesuburan tanah dan meminimalkan degradasi lingkungan. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan juga bisa menjadi bagian dari adaptasi mereka, dengan mengambil langkah-langkah untuk

mencegah deforestasi dan mengembangkan kegiatan agroforestri yang berkelanjutan. Kedua, masyarakat Kahuripan mungkin berupaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Mereka dapat mengadopsi teknologi dan praktik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Langkah-langkah ini membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi lingkungan, sehingga melindungi ekosistem lokal dan meningkatkan kualitas udara dan air.

Selain itu, pembangunan infrastruktur hijau juga dapat menjadi bagian dari adaptasi sosio-ekologis masyarakat Kahuripan. Mereka dapat membangun taman kota, taman lingkungan, dan ruang terbuka hijau lainnya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta menyediakan lingkungan yang menyegarkan dan menarik bagi penduduk kota. Pendidikan lingkungan juga memainkan peran penting dalam adaptasi sosio-ekologis. Masyarakat Kahuripan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui program-program pendidikan, pelatihan, dan kampanye kesadaran lingkungan. Hal ini membantu mengubah perilaku dan sikap masyarakat terhadap lingkungan, sehingga mendukung upaya pelestarian yang berkelanjutan.

Terakhir, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan juga merupakan elemen kunci dari adaptasi sosio-ekologis. Dengan terlibat aktif dalam pengelolaan lingkungan mereka, masyarakat Kahuripan dapat memainkan peran dalam merumuskan kebijakan, mengawasi implementasi program-program lingkungan, dan memelihara sumber daya alam secara bersama-sama. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara masyarakat dan lingkungan mereka, sehingga mempromosikan keberlanjutan jangka panjang.

Implementasi Etika Lingkungan dalam Kehidupan Masyarakat

Di tengah meningkatnya kesadaran akan kerusakan lingkungan dan tantangan global seperti perubahan iklim, implementasi etika lingkungan dalam kehidupan masyarakat menjadi semakin penting. Pendidikan lingkungan dan kesadaran masyarakat menjadi fondasi utama dalam implementasi etika lingkungan. Melalui pendidikan formal dan informal, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan, serta cara-cara untuk berperilaku secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat, masyarakat Kelurahan Kahuripan ini telah berkontribusi melakukan upaya meminimalisir dampak buruk yang muncul dari kerusakan lingkungan seperti adanya Pemanfaatan sampah organik untuk dijadikan pupuk

kompos. Di Kelurahan Kahuripan, pemanfaatan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos telah menjadi praktik umum di kalangan sebagian masyarakat. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga menghasilkan pupuk organik yang berguna bagi tanaman. Selain itu, terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif di wilayah tersebut. Meskipun tidak semua anggota KWT menggunakan pupuk kimia, ada yang lebih memilih untuk menggunakan pupuk kompos sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kehadiran KWT dalam mempromosikan penggunaan pupuk kompos tidak hanya berdampak pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memberikan contoh positif bagi masyarakat sekitar untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan dalam pertanian dan pengelolaan lingkungan.

Adapula upaya lain yang dilakukan warga seperti penghematan air bersih di setiap rumah. Terdapat upaya yang dilakukan warga Kelurahan Kahuripan untuk menghemat penggunaan air dengan menerapkan prinsip penggunaan air yang efisien. Masyarakat telah memahami pentingnya menjaga ketersediaan air dan mengurangi pemborosan. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menggunakan air hanya saat benar-benar diperlukan, seperti saat memasak, mandi, atau mencuci. Selain itu, kesadaran untuk mematikan air ketika tidak sedang digunakan juga ditanamkan secara luas di kalangan masyarakat. Upaya-upaya seperti ini tidak hanya membantu mengurangi konsumsi air secara keseluruhan, tetapi juga membantu melindungi sumber daya alam yang berharga ini untuk keberlangsungan hidup generasi mendatang. Dengan menerapkan prinsip penggunaan air yang bijaksana, masyarakat Kelurahan Kahuripan memberikan contoh nyata tentang pentingnya konservasi sumber daya alam bagi keberlanjutan lingkungan.

Di beberapa RW di Kelurahan Kahuripan, kegiatan kebersihan lingkungan menjadi prioritas yang dijalankan secara teratur untuk meningkatkan kualitas lingkungan setempat. Biasanya, kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu seminggu atau dua minggu sekali, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Masyarakat akan berkumpul bersama untuk membersihkan area sekitar, termasuk trotoar, parit, dan area publik lainnya. Mereka membersihkan sampah, menyapu jalanan, dan membersihkan saluran air untuk mencegah genangan air dan penumpukan sampah. Selain itu, ada juga upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif secara visual dengan lingkungan yang lebih bersih dan teratur, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan dan keamanan bersama. Dengan

demikian, kegiatan kebersihan lingkungan menjadi salah satu wujud nyata dari kerjasama dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka.

Namun disamping itu masih banyak hal yang kurang terealisasikan di kalangan masyarakat Kelurahan Kahuripan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan penghijauan dan penanaman pohon di lingkungan pemukiman yang mengalami penurunan drastis. Menurut narasumber lokasi yang kami observasi ini dahulunya masih terdapat banyak kebun warga yang dimanfaatkan untuk kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT), namun ironisnya, lahan tersebut kemudian dijual kepada pihak pengembang perumahan. Hal ini menyebabkan lahan yang tadinya luas dan subur tersebut telah berubah menjadi perumahan, meninggalkan sedikit ruang bagi hijauan dan tanaman di lingkungan tersebut. Keputusan untuk mengonversi lahan pertanian menjadi perumahan dapat mengurangi akses masyarakat terhadap ruang terbuka hijau dan berdampak negatif pada ekosistem lokal.

Kurangnya penghijauan dan penanaman pohon di lingkungan pemukiman tidak hanya mengurangi estetika lingkungan, tetapi juga mengurangi manfaat ekologis seperti penyerapan karbon, peningkatan kualitas udara, dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Kemudian kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih menghadapi beberapa tantangan. Terdapat kekurangan dalam pemahaman akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Beberapa masyarakat mungkin masih kurang memahami konsep daur ulang dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Selain itu, budaya membuang sampah sembarangan yang telah menjadi kebiasaan lama di beberapa komunitas sulit untuk diubah. Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai dan edukasi yang kurang memadai juga dapat menjadi faktor penyebab dalam kurangnya kesadaran ini.

Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan kolaborasi yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah setempat akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di kecamatan kahuripan guna menciptakan kawasan yang asri dan lestari ditengah adanya perubahan tata ruang perkotaan dengan meningkatkan memberikan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan adanya ruang terbuka hijau dalam kota untuk keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Tantangan dan Solusi

Dalam proses adaptasi tentu akan muncul tantangan-tantangan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Tantangan tersebut dapat muncul dari kurangnya perhatian pemerintah dan kesadaran masyarakat itu sendiri.

Adanya migrasi penduduk dapat menyebabkan masuknya kultur sosial yang beragam. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam pengimplementasian prinsip masyarakat yang sudah lama ada. Kegiatan migrasi penduduk yang bertujuan untuk mendirikan usaha juga membuat masyarakat lokal mengalami kemunduran peran dalam pengelolaan ekonomi wilayah. Fenomena tersebut dapat terlihat dalam aktivitas ekonomi di Kelurahan Kahuripan, dimana pabrik-pabrik yang terdapat di kelurahan ini sebagian besar milik warga pendatang. Sehingga masyarakat lokal Kelurahan Kahuripan memanfaatkan lapangan pekerjaan tersebut sebagai buruh pabrik. Hal tersebut memperlihatkan adanya kemunduran peran masyarakat karena adanya migrasi.

Tantangan akan kualitas lingkungan juga tentu akan muncul di wilayah tersebut. Kurangnya lahan penghijauan dan masalah sampah kerap terjadi karena peran pemerintah dan kesadaran masyarakat yang kurang. Kurangnya peran pemerintah dalam penyediaan bank sampah di kelurahan ini menjadikan sampah plastik tidak terkelola dengan baik dan akan berdampak pada penurunan estetika pada lingkungan tersebut. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat akan kualitas lingkungan menjadikan masyarakat tersebut masih melakukan tindakan membuang sampah sembarangan dan pengalihfungsian lahan pertanian tanpa memikirkan dampak buruk yang dapat muncul.

Maka dari itu perlu adanya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat setempat dengan adanya dukungan berupa fasilitas dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan peningkatan ekonomi wilayah di Kelurahan kahuripan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini membahas konvergensi antara pembangunan berkelanjutan dan preservasi ekologis di Kelurahan Kahuripan, Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi sosio-ekologis masyarakat Kahuripan melibatkan praktik konservasi sumber daya alam, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, pembangunan infrastruktur hijau, dan pendidikan lingkungan. Implementasi etika lingkungan juga menjadi kunci, dengan fokus pada pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan. Meskipun telah dilakukan upaya seperti pengolahan sampah organik, penghematan air, dan kegiatan kebersihan lingkungan, masih terdapat tantangan seperti kurangnya penghijauan dan kesadaran dalam pembuangan sampah.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Pemerintah setempat

harus melindungi lahan hijau, mendorong penanaman pohon, dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang masih menjalankan kegiatan pertanian. Selain itu, penting untuk menggunakan Bahasa Sunda sebagai sarana komunikasi yang efektif, menciptakan lapangan kerja, membangun ruang terbuka hijau, dan melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, konvergensi antara pembangunan berkelanjutan dan preservasi ekologis di Kelurahan Kahuripan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Upaya-upaya ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga akan berdampak positif dalam jangka panjang bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Kahuripan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema “ Adaptasi Masyarakat”. Terimakasih juga untuk semua informan dan semua yang terlibat dalam membantu penelitian ini sehingga bisa selesai dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R. D. (2021). Adaptasi Sosio-Ekologis Masyarakat Pesisir terhadap Perubahan Lingkungan di Jawa Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 10(1), 1-16.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. . (2021). *Kota Tasikmalaya Dalam Angka 2021*. Tasikmalaya: BPS Kota Tasikmalaya.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Cindoswari, A. R. (2017). Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Dalam Adaptasi Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Paguyuban Babul Akhirat Di Kota Batam. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i2.2517>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi.
- Mulyani, A. P., & Firmansyah, A. (2020). Etika lingkungan hidup dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian ramah lingkungan. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 5(1), 24.
- Mulyanie, E., Rhamdani, W. H., Geografi, J. P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Siliwangi, U., Siliwangi, J., 24 Kahuripan, N., Tasikmalaya, T., & Barat, J. (2022). Adaptasi Kebiasaan Baru (Akb) Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Journal of Geography Education*, 3, 44-52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoeducation>
- Rahayu Syifa Syifa Silvana Puspita, Desidin Al Qaromah, Apriliani reina, Hendrayani Meta, & Hamdan Ahmad. (2023). 9199-File Utama Naskah-26385-1-10-20230717. *Journal of*

Community Education, 1, 66–74.

- Sabariman, H., Wahyudi, F. D., Amrullah, A., Sadiyah, S. H., & Ramadhan, M. F. (2020). Rasionalitas Dan Adaptasi Sosial (Studi Kasus Penduduk Migran Di Perdesaan Madura). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(2), 510–525. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i2.41313>
- Sofyan, A. M. (2022). Implementasi Etika Lingkungan dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 28(1), 1-11. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 28(1), 1-11., 1-11.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Bandut, S. (2020). Berbicara mengenai pembangunan, di era modern, saat ini pembangunan berkembang dengan sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial maupun berbagai aspek lain yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 24.